

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU MENYIMPANG

Sri Mulyati¹, Nur Hamidah², Agus Samsul Bassar³
IAILM Suryalaya Tasikmalaya, STAI Al-Qudwah Depok, Indonesia
Srmlyt07@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between students' spiritual intelligence and awareness of avoiding deviant behavior in Serba Bakti Suryalaya Islamic Junior High School students. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach, namely a research method that is shown to describe existing phenomena, currently taking place, or in the past. The results of this study indicate that the relationship between spiritual intelligence and deviant behavior in students of SMP Islam Serba Bakti Suryalaya there is a significant positive correlation with the result of "r" count 0.624, which when viewed in the interpretation table of the "r" value, it is known that the correlation between the two the variable is in the range between 0.40-0.70, which means that between the X variable and the Y variable, namely between spiritual intelligence and students' awareness of avoiding deviant behavior, there is indeed a moderate/sufficient correlation.

Keywords: *Spiritual, Intelligence, Deviant, Behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual siswa terhadap perilaku menyimpang pada Siswa SMP Islam Serba Bakti Suryalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang di tunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini, atau saat yang lampau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan spiritual dengan kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang pada siswa SMP Islam Serba Bakti Suryalaya terdapat korelasi positif yang signifikan yaitu dengan hasil "r" hitung 0,624, yang jika dilihat pada tabel interpretasi nilai "r", diketahui korelasi antara kedua variabel tersebut berada pada rentang antara 0,40-0,70, yang berarti antara variabel X dengan variabel Y yaitu antara kecerdasan spiritual dengan kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang memang terdapat korelasi yang sedang/cukup.

Kata Kunci: *Kecerdasan, Spiritual, Perilaku, Menyimpang*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan remaja saat ini mengalami perubahan ke dalam tatanan masyarakat tradisional menuju masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Perubahan tersebut mengubah norma, nilai dan gaya hidup. Remaja yang dahulu terjaga dalam sistem keluarga, adat budaya dan nilai tradisional, mulai mengalami pengikisan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat. Hal tersebut didukung dengan perkembangan media massa yang terbuka dalam memberikan informasi keragaman gaya hidup (Sholahuddin, 2019: 49-54).

Maka dari itu, pendidikan agama harus ditanamkan sedini mungkin sehingga agama itu benar-benar menjadi pengendali moral penentu dan pembimbing dalam segala sikap dan tindakan. Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang di berikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak (Sigit Hardiyanto, Elfi Syahri Romadhona, 2018: 28).

Pada saat remaja, anak mulai mengalami perubahan pada dirinya, apabila tidak dibimbing secara baik dan benar oleh orang tua maupun guru maka akan menjadikan perilaku-perilaku anak menyimpang dikarenakan sedikit sekali anak yang mengetahui perubahan masa pubernya.

Untuk menanggulangi permasalahan yang sering dialami remaja seperti di atas, maka perlu membekali anak dengan berbagai kecerdasan agar anak mampu adaptif terhadap lingkungan yang berubah. Salah satunya dengan kecerdasan spiritual, dampak dari kecerdasan spiritual bagi remaja dapat digunakan untuk mencari jati diri mereka sendiri, bila tidak menggunakan kecerdasan spiritual maka remaja tidak akan menemukan jati diri yang sesungguhnya, dan akan melakukan hal yang menurut mereka benar seperti melakukan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja. Salah satu masalah sosial yang sering muncul di Indonesia adalah perilaku menyimpang dan sudah dianggap sebagai masalah yang cukup mengkhawatirkan. Beberapa perilaku menyimpang yang sering dilakukan para remaja para remaja seperti tawuran, membolos sekolah, ugal-ugalan di jalan, minum-minuman keras dan lain sebagainya.

Perilaku menyimpang dapat diatasi dengan kecerdasan spiritual melalui pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan nasional sudah memperhatikan konsep kecerdasan spiritual (*Spiritual Quetion*). Hal ini dapat dilihat dalam penjelasan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa dalam langkah mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang yaitu jika setiap individu selalu mengasah dan terus menerus menggunakan kecerdasan spiritualnya dengan

baik, maka individu tersebut tidak akan melakukan perilaku menyimpang dan tingkat perilaku menyimpang akan rendah.

Menurut hasil pengamatan sementara, kecerdasan spiritual di SMP Islam Serba Bakti terlihat baik dilihat dari pelaksanaan program rutin seperti tadarus, khataman dan tawasul yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Seharusnya hal tersebut memberikan manfaat bagi para siswa agar selalu berperilaku baik dan menjauhi perilaku menyimpang. Namun tidak semua siswa di SMP Islam Serba Bakti memiliki perilaku yang baik, dikarenakan latar belakang di setiap siswa itu berbeda-beda. Beberapa contoh masalah dalam perilaku menyimpang di sekolah misalnya berkelahi, melanggar peraturan sekolah, membolos, merokok, bahkan melawan guru.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai penerus masa depan bangsa, maka perilaku menyimpang remaja merupakan suatu masalah yang harus dicari akar permasalahannya dan perlu dilakukan berbagai upaya untuk mencegah dan cara menanggulangnya.

Maka dari itu, dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul: “ **HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU MENYIMPANG (Penelitian di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya)**” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kecerdasan spiritual siswa SMP Islam Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya? (2) Bagaimana perilaku menyimpang siswa SMP Islam Serba Bakti Suryalaya? (3) Bagaimana hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa SMP Islam Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya?

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang di tunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini, atau saat yang lampau. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 54).

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya Tahun Ajaran 2021/2022 Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 135 peserta didik.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Metode *stratified random sampling* merupakan metode penarikan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi populasi yang lebih kecil. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 27 peserta didik. Adapun alasan menggunakan teknik tersebut, dikarenakan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Angket dapat

bersifat terbuka atau tertutup, yang bisa diserahkan langsung atau melalui perantara misalnya via email (Sugiyono 2018: 142). Observasi menurut Ngalim Purwanto yaitu metode yang menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung (Khalimiyah, 2016:231). Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya dokumentasi dalam penelitian ini dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, visi dan misi sekolah dan lain sebagainya (Suharsimi Arikanto, 2013: 131).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data tingkat kecerdasan spiritual siswa SMP Islam Serba Bakti Suryalaya adalah 91,851 dan jika dikategorikan pada bab skala norma kecerdasan spiritual siswa yang terdapat dalam Bab III, maka tingkat kecerdasan spiritual siswa SMP Islam Serba Bakti Suryalaya dapat dikategorikan baik sekali.

Hasil pengolahan data tingkat perilaku menyimpang siswa SMP Islam Serba Bakti Suryalaya adalah 93,592, artinya perilaku menyimpang nya tergolong rendah dan jika dikonsultasikan pada bab skala norma Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang pada Bab III, hal ini membuktikan bahwa perilaku menyimpang di SMP Islam Serba Bakti Suryalaya sangat rendah. maka kesadaran siswa dalam menjauhi perilaku menyimpang dapat dikategorikan baik sekali.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Kecerdasan Spiritual dengan Kesadaran Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang yaitu sebesar 0,624 dengan demikian koefisien korelasinya sedang atau cukup karena berada pada rentangan 0,40-0,70. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan atau adanya hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kesadaran Siswa untuk Menjauhi Perilaku Menyimpang. Hal ini dikarenakan korelasinya positif. Dengan demikian adanya hubungan timbal balik antara perilaku menyimpang dengan kecerdasan spiritual.

Angka determinasi/penentu sebesar 38,9376%, menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan spiritual terhadap kesadaran siswa menjauh perilaku menyimpang adalah 38,9376%, sedangkan sisanya adalah sumbangan dari faktor-faktor lainnya yang menunjang kesadaran siswa menjauhi perilaku menyimpang, kemungkinan faktor tersebut bisa disebabkan oleh lingkungan, pendidikan keluarga maupun pendidikan di sekolah.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Kecerdasan Spiritual dengan Kesadaran Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang yaitu sebesar 0,624 dengan demikian koefisien korelasinya sedang atau cukup karena berada pada rentangan 0,40-0,70. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan atau adanya hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kesadaran Siswa untuk Menjauhi Perilaku Menyimpang. Hal ini dikarenakan korelasinya positif. Dengan demikian adanya hubungan timbal balik antara perilaku menyimpang dengan kecerdasan spiritual.

Meskipun pada hasil angket kecerdasan spiritual siswa SMP Islam Serba Bakti Suryalaya termasuk dalam kategori baik sekali, hal ini bukan berarti memberi pengaruh secara penuh terhadap kesadaran siswa dalam menjauhi perilaku menyimpang. Diharapkan para siswa mampu menjaga perilaku dari penyimpangan sosial, yang bisa ditentukan oleh banyak faktor, yang sebagian faktor tersebut adalah kecerdasan spiritual pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Elia Flurentin. (2018). Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kejuruan Malang. *Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter*.
- Hardiyanto Sigit, Elfi Syahri Romadhona (2018): Jurnal Interaksi. *Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan)*. Volume 2. No.1
- SALIMIYA. (2020): *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. Volume 1. No. 2, Juni.
- Sholahuddin, A. (2019). *Reproduksi di SMP Muhammadiyah X dan Y (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah X dan Y di Tangerang Selatan)*. 4 (1), pp. 49-54. Doi: 10.24853/tahdzibi.4.1.49-54.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sigit Hardiyanto, Elfi S.R. (2018). Jurnal Interaksi. *Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan)*.